

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada pasal 31 Ayat 1 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan “. Dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi dengan seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan (putri,2020).²

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas daya manusia.³

²Irinna Aulia Nafrin, Hudaidah, *perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*, jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 Nomor 2 Tahun 2021, Hal 457.

³Septy Nurfadillah dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pinang 1*, Jurnal Pendidikan Sains, Volume 3, Nomor 1, April 2021, Hal 153

Peningkatan pendidikan memang sangatlah penting dilakukan dalam pembentukan sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan diatas, pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh pendidikan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan intruksional yang diharapkan. Dalam hal ini guru berperan sangat besar dalam proses merancang kegiatan pelajaran yang menepatkan peserta didik sebagai pelaku (subjek) belajar.⁴

Sebelum masuknya covid-19 di Indonesia, sejak dahulu pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, datang ke sekolah dan melakukan kegiatan belajar mengajar bersama dalam satu ruangan. Namun saat ini keadaan dunia pendidikan sedang berada dalam fase tidak baik karena wabah penyakit covid 19 yang terus ada dimana-mana dan menghambat semua aktivitas termasuk salah satunya dalam dunia pendidikan, akibat dari pandemi covid-19 ini, Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan

⁴Ida Fitriani, Iswatun Solekha, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contruktual Teacing And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Peringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jurnal Terampil, Vol 3, No 1 Tahun 2016), hal.104

sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.⁵

Pembelajaran yang dilaksanakan di MI/SD Menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan bimbingan orang tua, pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat peserta didik memiliki leluasa waktu belajar, peserta didik bisa belajar dimanapun kapanpun, pembelajaran itu untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.⁶

Proses pembelajaran tidak terlepas dari strategi dan media pembelajaran. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa.⁷Sedangkan strategi belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat

⁵Isman, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (moda daring)*, (Muhammadiyah University Press ISBN, 2016), hal.53.

⁶*Ibid*, hal.63

⁷Septy Nurfadillah dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pinang 1*, (Jurnal Pendidikan dan Sains ,Volume 3, Nomor 1, April 2021), hal. 153.

membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Ada beberapa mata pelajaran yang mengharuskan seorang guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajarannya salah satunya yaitu pembelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik.⁸ Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam.

⁸P . Rahayu, S. Mulyani, S.S. Miswadi” *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study*” (Jurnal pendidikan IPA Indonesia vol 1, no 1, januari 2016) hal. 65

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menekankan banyak teori yang sulit dipahami bila dijelaskan dengan metode ceramah saja tanpa adanya media, pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang cukup membosankan, karena dalam mata pelajaran IPA menekankan banyak materi tentang alam sekitar dan kemampuan siswa dalam menghafal materi IPA, seringkali saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sehingga akibatnya nilai kurang memuaskan.

Di sinilah pentingnya penggunaan media dalam pelajaran IPA agar dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran IPA, bahkan dalam penggunaan media pun ada beberapa hal yang harus diperhatikan terutama penggunaan media yang membuat siswa tertarik untuk pembelajaran yang tidak membuat bosan, apalagi saat ini pembelajaran yang dilakukan dilaksanakan dari rumah atau daring maka dari itu Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dan guru berperan untuk mengembangkan media pembelajaran pada saat pandemi hal ini bertujuan untuk peserta didik agar dapat meningkatkan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2021 di sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung, pada saat itu pembelajaran masih tatap muka atau luring. guru melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup karena

adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan media pembelajaran yang digunakan dapat mempermudah pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan sehingga dapat memancing antusias siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, lalu pada observasi ke dua pada tanggal 21 September 2021 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung, saat itu menggunakan pembelajaran daring tapi terkadang menggunakan pembelajaran PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas), biasanya jika pembelajaran dilakukan secara daring anak-anak cenderung sulit memahami materi tapi berbeda halnya dengan pembelajaran yang dilakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung, guru dapat membuat siswa paham akan materi yang di sampaikan melalui media yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan saat ini termasuk penelitian yang sudah terjadi atau pernah terjadi karena pada saat ini pembelajaran sudah bisa dilakukan secara tatap muka sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran daring, namun dalam penelitian ini ada manfaat yang dapat diambil salah satunya dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran IPA, pengembangan media pembelajaran ini bukan hanya tertuju pada saat pandemi tetapi pada saat ada halangan yang tidak bisa membuat guru hadir dalam pembelajaran maka guru tetap bisa memberikan materi tanpa harus tertinggal atau mengulang pada saat pembelajaran berikutnya.

Pada pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Roudlotul Ulum secara mendalam tentang strategi guru dalam

mengembangkan media pembelajaran IPA. Dengan demikian maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA DIMASA PANDEMI PADA SISWA KELAS TINGGI MI ROUDLOTUL ULUM JABALSARI TULUNGAGUNG”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan tiga pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPA dimasa pandemi pada siswa kelas tinggi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPA dimasa pandemi pada siswa kelas tinggi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPA dimasa pandemi pada siswa kelas tinggi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPA dimasa pandemi pada siswa kelas tinggi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPA dimasa pandemi pada siswa kelas tinggi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPA dimasa pandemi pada siswa kelas tinggi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis dan praktis diharapkan penelitian ini berguna bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Mengembangkan Media dalam Pembelajaran IPA di Masa Pandemi pada tingkat MI/SD. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain dimasa mendatang sebagai acuan dalam perbaikan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

a. Bagi instansi

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk memperhatikan tentang kualitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran terutama dalam pelajaran IPA oleh Kepala sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, khususnya guru bidang IPA, serta para guru dapat mengembangkan media pembelajaran dalam bidang studi IPA dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan ide atau gagasan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam mengajar di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

c. Bagi siswa

Seorang guru yang memiliki strategi dalam pengembangan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perpustakaan sebagai bahan koleksi dan referensi, juga sebagai tambahan literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar / bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

f. Bagi pembaca

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi, baik sebagai perbandingan wacana, tambahan informasi, maupun rujukan. Sehingga bidang keilmuan pendidikan di Indonesia menjadi semakin berkembang dan bermutu.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal penelitian “Strategi Guru Dalam mengembangkan media pembelajaran IPA di masa pandemi pada siswa kelas tinggi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung” Maka akan saya uraikan dengan jelas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari instansi sekolah dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁹ Menurut Wina sanjaya strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tindakan, penetapan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan seluruh aktivitas guru yang meliputi perencanaan, penetapan metode, mengorganisasi materi, pemanfaatan media dan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pada peserta didik.

b. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya)

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 12.

mengajar. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing anak didik secara individual maupun secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini lewat jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah maka guru sangat berkompeten dalam pendidikan.

c. Pengembangan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan, mengembangkan. Dan lebih jelas lagi dalam kamus umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).¹¹ Penelitian pengembangan difungsikan sebagai dasar untuk bangunan/konstruksi model dan teori. Kata penelitian merujuk pada proses pemecahan masalah dan menemukan fakta secara terorganisir sedangkan pengembangan merujuk kepada usaha peningkatan kemampuan teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan melalui latihan dan pendidikan.

¹⁰Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 340.

¹¹Gainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 51.

d. Media Pembelajaran

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹² Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar.

e. Pembelajaran IPA

Samatowa menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedang berlaku umum maksudnya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang

¹²Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997), hal 3.

atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.¹³

f. Masa Pandemi Covid-19

Masa Pandemi Covid-19 adalah masa dimana adanya penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia, sehingga pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Adanya penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA DIMASA PANDEMI PADA SISWA KELAS TINGGI MI ROUDLOTUL ULUM JABALSARI TULUNGAGUNG” ini adalah mengenai bagaimana bentuk desain dari perencanaan dalam mengembangkan media pembelajaran IPA serta mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan dalam pengembangannya.

¹³Daryanto, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Malang: Gava Media, 2014), hal.1.

¹⁴Goldschmidt, K. The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children. (Journal of Pediatric Nursing, 2020), hal.21

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman skripsi.¹⁵ Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama bagian awal skripsi, yang memuat beberapa halaman yang letaknya berada sebelum halaman yang memiliki bab. Bagian kedua, memuat beberapa bab dengan susunan penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Bagian ketiga, berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran foto serta dokumen yang menyangkut dengan judul skripsi.

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian yang mengungkapkan segala hal yang melatar belakangi penulisan skripsi. Selain itu terdapat juga fokus dan tujuan penelitian. Bagian selanjutnya adalah penegasan istilah. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan. Dan yang terakhir ada sistematika pembahasan berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

¹⁵IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014), hal.26

2. BAB II Kajian pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand teory*) dan hasil dari penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
5. BAB V Pembahasan, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
6. BAB VI Penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktuan dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu, Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup